

Global

Saham di AS ditutup sebagian besar datar pada hari Jumat karena investor mencerna campuran perkembangan geopolitik, ketidakpastian Federal Reserve, dan dimulainya musim laporan keuangan kuartal keempat. Konflik antara Amerika Serikat (AS) dan Eropa terkait masalah di Greenland makin memanas. Eropa menggambarkan ultimatum tersebut sebagai tindakan yang sama sekali salah dan tidak dapat diterima. Seperti yang diketahui, Trump mengumumkan pada hari Sabtu (17/1/2026) bahwa delapan sekutu Eropa akan menghadapi peningkatan tarif, dimulai dari 10% pada 1 Februari 2026 dan naik menjadi 25% pada 1 Juni 2026. Hal ini bakal terjadi jika kesepakatan tidak tercapai, sehingga Washington dapat membeli wilayah Greenland yang berstatus semi-otonom dan menjadi bagian dari Kerajaan Denmark. Didalam negeri sendiri, Presiden Amerika Serikat (AS) Donald Trump mengancam akan menuntut JPMorgan Chase yang dimana tuntutan ini mengacu atas tuduhan "debanking" atau penolakan akses perbankan oleh JPMorgan Chase terhadap Trump setelah kerusuhan 6 Januari 2021 di Gedung Capitol AS.

Domestik

Indeks harga saham gabungan (IHSG) kembali memecahkan rekor all time high baru pada perdagangan hari Kamis (15/1/2026). Sejumlah saham berkapitalisasi jumbo seperti DCIL, PANI, atau DSSA menjadi motor pendorong indeks komposit. IHSG ditutup menguat 0,47% ke posisi 9.075,41. Level IHSG saat ini merupakan rekor penutupan tertinggi sepanjang sejarah. Sebanyak 362 saham menguat, 342 melemah, dan 254 saham stagnan. Investor asing tercatat melakukan pembelian bersih sebesar Rp4,6 triliun selama sepekan terakhir atau sebesar Rp6,35 triliun (YTD). Inflow ini diperkirakan menjadi momentum untuk melakukan rotasi saham ke saham-saham berkapitalisasi pasar besar.

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

USD/IDR dibuka pada level 16.855, permintaan yang kuat oleh bank asing dan korporasi membuat USD/IDR diperdagangkan naik ke 16.880, dan ditutup melemah pada level 16.915. Ketidakpastian faktor geopolitik global berpotensi menyebabkan rupiah akan melanjutkan pelemahan dalam jangka waktu dekat. Kisaran perdagangan USD/IDR hari ini pada 16.870-16.930 Imbal hasil obligasi pemerintah pada tenor acuan 5 kembali bergerak naik sebanyak 2bps pada perdagangan Kamis (15/01), investor offshore maupun domestik melakukan aksi take profit pada seri FR104 dan FR82. Sementara itu, obligasi jangka panjang tampak tidak berubah banyak karena minimnya permintaan oleh pasar. Saat ini para pelaku pasar wait and see menanti kebijakan suku bunga Bank Indonesia pada tanggal 21 Januari.

INTEREST RATES	%
BI RATE	4.75
FED RATE	3.75

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	2.92%	0.64%
U.S	2.70%	0.30%

BONDS	15-Jan	16-Jan	%
INA 10 YR (IDR)	6.20	6.24	0.68
INA 10 YR (USD)	4.93	4.93	(0.02)
UST 10 YR	4.18	4.13	(1.13)

INDEXES	15-Jan	16-Jan	%
IHSG	9,075.41	N/A	N/A
LQ45	889.43	N/A	N/A
S&P 500	6,944.47	6,940.01	(0.06)
DOW JONES	49,442.44	49,359.33	(0.17)
NASDAQ	23,530.02	23,515.39	(0.06)
FTSE 100	10,238.94	10,235.29	(0.04)
HANG SENG	26,923.62	26,844.96	(0.29)
SHANGHAI	4,112.60	4,101.91	(0.26)
NIKKEI 225	54,110.50	53,936.17	(0.32)

FOREX	15-Jan	19-Jan	%
USD/IDR	16865	16900	0.21
EUR/IDR	19634	19646	0.06
GBP/IDR	22656	22639	(0.08)
AUD/IDR	11266	11296	0.27
NZD/IDR	9677	9745	0.7
SGD/IDR	13098	13133	0.27
CNY/IDR	2420	2427	0.27
JPY/IDR	106.4	107.18	0.74
EUR/USD	1.1642	1.1625	(0.15)
GBP/USD	1.3434	1.3396	(0.28)
AUD/USD	0.668	0.6684	0.06
NZD/USD	0.5738	0.5766	0.49

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
JP	Machinery Orders (YoY) (Nov)	-6.4%	12.5%	13.2%
JP	Industrial Production (YoY) Final (Nov)		1.6%	-2.1%
EA	Core Inflation Rate YoY Final (Dec)		2.4%	2.3%
EA	Inflation Rate YoY Final (Dec)		2.1%	2.0%
CN	GDP Growth Rate (YoY) (Q4)	4.5%	4.8%	4.6%
CN	Retail Sales YoY (Dec)	0.9%	1.3%	1.4%

"Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang diujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini."

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Bank Indonesia, Trading Economics